

Ship Operation

Engineering Proceeding

p-ISSN :

Vol. 1, September 2023

e-ISSN :

PENERAPAN P2TL (PERATURAN PENCEGAHAN TUBRUKAN DILAUT) DAN DINAS JAGA GUNA MENUNJANG KESELAMATAN PELAYARAN DI MT. TRANSKO ARIES

Sophia Mentari Wahyuni¹, Upik Widyaningsih², Muhammad Dahri³

*Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik Pelayaran
Surabaya*

*Email korespondensi : sophiawahyuni03@gmail.com, upikwidyaningsih@gmail.com,
MuhDahri@gmail.com*

ABSTRAK

Kegiatan dinas jaga yaitu kegiatan pengamatan atau pengawasan kondisi sekeliling yang memiliki tujuan agar tetap terjaga, keselamatan, kedisiplinan kapal, barang, penumpang dan lingkungannya saat melakukan pelayaran sesuai dengan STCW as amended 2010 dan Colreg 1972. Dengan rumusan masalah penerapan dinas jaga navigasi di MT. Transko Aries dan penerapan P2TL (Peraturan Pencegahan Tubrukan diLaut) di MT. Transko Aries. Penelitian telah dilaksanakan pada saat praktek laut selama 12 bulan di atas kapal MT. TRANSKO ARIES. Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang didapat yaitu penerapan dinas jaga di kapal belum bekerja dengan optimal dikarenakan masih minimnya rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh crew jaga dalam penerapan dinas jaga, kelalaian crew jaga, kondisi tubuh yang kurang sehat dan minimnya rasa percaya diri. Dari penelitian ini diharapkan adanya pembaharuan terkait pelaksanaan dinas jaga dan adanya tanggung jawab lebih crew terkait pelaksanaan dinas jaga navigasi.

Kata kunci: *Dinas Jaga, Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL) dan Keselamatan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan dinas jaga yaitu kegiatan pengamatan atau pengawasan kondisi sekeliling yang memiliki tujuan agar tetap terjaga, keselamatan, kedisiplinan kapal, barang, penumpang dan lingkungannya saat melakukan pelayaran. Dengan

semakin berkembang dan majunya dunia pelayaran yang berpengaruh terhadap perekonomian dunia yang membutuhkan suatu kegiatan *export import* yang besar. Hal ini mempengaruhi dengan bertambahnya armada kapal sehingga menyebabkan ramainya kapal yang beroperasi, oleh karena itu perwira jaga memiliki tanggung jawab penuh saat jam

pelaksanaan dinas jaga untuk keselamatan kapal dan patuh pada *Collision Regulation 1972* dan *Regulation II/1* dari *in Standart of Training Certification and Wacthkeeping for Seafarers as amended in 2010*. Tujuan penerapan *Collision Regulation 1972* yang terdiri atas 38 aturan dan 4 lampiran tersebut adalah untuk mencapai keselamatan kapal, awak kapal, penumpang muatan serta dapat mencegah terjadinya pencemaran laut dan hal tersebut menjadi tanggung jawab nahkoda serta awak kapalnya. Menurut laporan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) pada tanggal 3 April 2021 pukul 13.28 WIB, telah terjadi tubrukan antara kapal curah Habco Pioner dengan Barokah Jaya di perairan Indramayu, Jawa Barat. Faktor yang menyebabkan terjadinya tubrukan yaitu kurangnya pemahaman tentang situasi dan kurangnya pelaksanaan pengamatan secara berkala saat situasi bersilangan sehingga *crew* jaga navigasi kurang cepat mengambil keputusan untuk menghindari tubrukan. Akibat dari kejadian kapal Barokah Jaya terbalik dan ditemukan empat orang awak Barokah Jaya meninggal dunia, 13 orang hilang, serta 15 orang lainnya selamat. Penyebab terjadinya kesalahan manusia bisa dikarenakan oleh prosedur suatu sistem yang memungkinkan manusia terjadi suatu kesalahan, misalnya perusahaan tidak melaksanakan disiplin dengan baik dan ketat, kesalahan yang terjadi akibat tatanan atau sistem yang kurang maksimal, dan kesalahan yang terjadi akibat *human error*.

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

1. Miftah Arzaq Nawawi (2022), Analisis pelaksanaan dinas jaga di atas kapal terhadap implementasi STCW 1978 amandemen 2010. Rendahnya pemahaman dan rasa tanggung jawab kru kapal pada saat melaksanakan dinas jaga di kapal pada saat kapal *anchor*, berlayar dan sandar di pelabuhan, permasalahan diatas

kapal tidak terjadi karena hal tersebut saja tetapi bisa disebabkan oleh *human error*, tetapi hal tersebut dapat di atasi dengan penerapan dinas jaga yang sesuai dengan aturan. Pentingnya penerapan rasa tanggung jawab dan kesadaran *crew* kapal dalam melaksanakan dinas jaga guna mencegah bahaya tubrukan sesuai dengan aturan STCW 1978 amandemen 2010.

2. Saksono Heryudo (2019), Penerapan STCW dan P2TL Di kapal MV. DK02. Penerapan tugas jaga yang harus selalu diaplikasikan sesuai dengan STCW *as amended in 2010*. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dinas jaga di atas kapal MV. DK02 sudah sesuai dengan yang ditetapkan secara internasional, namun pada penerapannya masih ada ketidaksesuaian. Oleh dari itu perlu dilaksanakan peningkatan kualitas *crew* dengan memberikan informasi tentang tata cara serah terima tugas jaga yang benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

LANDASAN TEORI

1. PENERAPAN

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah salah satu tindakan yang melakukan suatu metode, dan hal yang lainnya guna mendapatkan tujuan suatu kepentingan yang ingin didapat oleh golongan yang sudah tersusun sebelumnya.

2. PERATURAN PENCEGAHAN TUBRUKAN DI LAUT (P2TL)

Menurut Capt. Yan Risuandi Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut (P2TL) 1972 atau *Collision Regulation 1972* adalah suatu aturan Internasional yang mengatur tentang cara-cara melayarkan kapal untuk menghindari terjadinya bahaya tubrukan bagi kapal-kapal yang berlayar diseluruh dunia.

3. DINAS JAGA

Berdasarkan pendapat Brach (1995:114), Dinas Jaga yaitu suatu kewajiban guna menjaga keamanan di semua jenis

pelabuhan dan tempat lainnya guna mengurangi ancaman pencurian atau bahaya lainnya yang bersinggungan dengan hal tersebut

4. KESELAMATAN PELAYARAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor : PM 51 Tahun 2015 mengenai Penyelenggaraan Pelabuhan Laut, yang dimaksud Keselamatan pelayaran yaitu suatu kondisi tercukupinya terpenuhinya kualifikasi tentang keselamatan dan keamanan yang berkesinambungan pada angkutan di perairan, kepelabuhan dan lingkungan maritim.

5. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis di dalam penyampaian adalah metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian kajian yang bersifat deskriptif dan lebih menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk angka, tulisan, dan lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati. Metode ini didasarkan pada paradigma interpretif dan konstruktif yang melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan gejala yang saling berinteraksi. Peneliti melakukan penelitian pada saat peneliti melaksanakan praktek laut (Prala) selama 12 bulan di MT. Transko Aries pada tanggal 19 Agustus 2021 sampai dengan 21 Desember 2022. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan P2TL dan dinas jaga di MT. Transko Aries. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat praktek berlayar

peneliti mengumpulkan beberapa fakta diatas kapal yang berhubungan dengan penerapan P2TL (Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut) dan dinas jaga navigasi diatas kapal MT. Transko Aries. Berikut adalah beberapa peristiwa yang terjadi di atas kapal :

1. Bagaimana penerapan P2TL (Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut) di MT. Transko Aries?

Dalam pelaksanaan dinas jaga dibutuhkan pemahaman, ketelitian dan kecermatan dalam tugas dan tanggung jawab masing-masing *crew* kapal. Pada aturan 5 *Colreg* 1972 dijelaskan bahwasannya pengamatan harus selalu dilakukan baik pengamatan yang dilakukan secara penglihatan, pengamatan, dan menggunakan alat-alat bantu lainnya yang menunjang kegiatan pengamatan guna menghindari bahaya tubrukan yang bisa saja terjadi. Terdapat beberapa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan dinas jaga yang disebabkan oleh beberapa hal yakni :

- a. Pada pelaksanaandinas jaga navigasi jarak pandang kita terbatas dalam melaksanakan pengamatan dikarenakan terjadi hujan lebat disertai oleh kabut sehingga mualim jaga tidak memperhatikan ancaman terjadinya tubrukan yang ada disekitar kapal
- b. Pada saat akan turun jaga mualim tidak melaksanakan serah terima jaga sesuai dengan regulasi yang ditentukan. Adapun aturan 14 tentang keadaan kapal berhadapan, danaturan 15 tentang keadaan kapal bersilangan hal tersebut telah dilaksanakan sesuai denganregulasi yang ditetapkan, hal itu didukung dengan kecapakan perwira di atas kapal dalam membawa kapal dalam menghadapi situasi tersebutmeskipun hal ini terbatas denganbeberapa alat navigasi yang tidak berfungsi dengan baik.

2. BAGAIMANA PENERAPAN DINAS JAGA NAVIGASI DI MT. TRANSKO ARIES ?

Berdasarkan pengamatan yang

dilaksanakan pembagian tugas jaga diatas kapal MT. Transko Aries telah sesuai dengan regulasi baik nasional dan internasional tetapi pelaksanaannya jaga itu sendiri masih terdapat ketidaksesuaian seperti *crew* jaga terlambat datang ke anjungan pada saat akan melaksanakan dinas jaga, *crew* masih dibebankan dengan tugas-tugas lainnya pada saat melaksanakan dinas jaga navigasi, dan beban kerja harian (*overtime*) karena rute pelayaran yang sangat padat dan pendek mengakibatkan *crew* kurang istirahat sehingga terjadi kelelahan dan pada pelaksanaan serah terima tugas jaga kurang terlaksana dengan maksimal oleh karena itu dibutuhkan.

adanya pengembangan atau peningkatan keterampilan dan kecakapan *crew* dalam melaksanakan dinas jaga dan serah terima dinas jaga yang sesuai.

7. SIMPULAN

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan tentang Penerapan P2TL dan dinas jaga guna menunjang keselamatan pelayaran maka peneliti akan menyimpulkan karya ilmiah terapan ini :

1. Kendala yang timbul pada saat melakukan dinas jaga navigasi di atas kapal MT. Transko Aries adalah jarak pandang terbatas dikarenakan cuaca buruk seperti hujan disertai kabut, Muallim jaga kurang fokus dalam mengamati bahaya tubrukan yang bisa saja terjadi di sekitar kapal, dan perwira kurang sadar akan serah terima tugas jaga yang sesuai dengan regulasi yang ada. Cara yang dapat dilakukan guna meminimalisir terjadinya gangguan atau hambatan pada saat melaksanakan dinas jaga dan mencegah terjadinya tubrukan pada MT. Transko Aries adalah dengan melaksanakan pengamatan secara berkala dengan penglihatan, pendengaran maupun alat-alat navigasi yang terdapat diatas kapal seperti Radar dan AIS, sesuai dengan aturan dalam P2TL (Peraturan Pencegahan Tubrukan di Laut) aturan 5 tentang pengamatan, 14 tentang keadaan

kapal berhadapan, dan aturan 15 tentang keadaan kapal bersilangan.

2. Pembagian tugas di kapal MT. Transko Aries telah sesuai dengan regulasi baik nasional dan internasional, namun pada pelaksanaannya sendiri masih terdapat ketidaksesuaian seperti *crew* jaga terlambat datang ke anjungan pada saat akan melaksanakan dinas jaga, *crew* masih dibebankan dengan tugas-tugas lainnya pada saat melaksanakan dinas jaga navigasi, dan beban kerja harian (*overtime*) karena rute pelayaran yang sangat padat dan pendek mengakibatkan *crew* kurang istirahat sehingga terjadi kelelahan dan pada pelaksanaan serah terima tugas jaga kurang terlaksana dengan maksimal. Hal itu dapat diatasi dengan familiarisasi pada *crew* kapal yang hendak *on board*, pengawasan dan pengamatan oleh Nakhoda akan penerapan atau implementasi dinas jaga di atas kapal, penjelasan mengenai pentingnya keadaan fisik atau kesehatan tubuh dan pemahaman dan keterampilan terhadap regulasi-regulasi yang berlaku pada saat melakukan penerapan dinas jaga navigasi.

SARAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disampaikan saran sebagai berikut ini :

1. Sebaiknya, guna meminimalisir terjadinya tubrukan atau keadaan bahaya pada saat pelaksanaan kegiatan dinas jaga perlu adanya pengembangan atau peningkatan terkait hal pengamatan dan penerapan atau implementasi sesuai dengan regulasi yang ada yaitu P2TL sehingga penerapan dinas jaga bisa dilakukan dengan efektif dan efisien oleh *crew* kapal, dan perusahaan pelayaran perlu melakukan koordinasi atau pengecekan alat-alat navigasi agar tetap dapat digunakan untuk menunjang keselamatan saat kapal berlayar. Hal itu juga dapat dijadikan sebagai dorongan guna menciptakan *crew* kapal yang mandiri, agar dinas jaga dapat dilaksanakan dengan baik oleh *crew* kapal dan dapat menjadi semangat baru bagi

pihak-pihak terkait agar lebih dapat meningkatkan tenaga kerja yang mandiri, berpengalaman, dan memperhatikan keselamatan *crew* kapal, maka dapat menciptakan keadaan kerja yang aman, sehingga bisa mewujudkan suasana kerja yang sejahtera, nyaman dan optimal bagi para *crew* kapal MT. Transko Aries.

2. Perlu adanya pengawasan Nahkoda atau perwira jaga terkait dengan dinas jaga bahwasannya semua tugas *crew* jaga telah dilaksanakan agar pada saat kapal beroperasi bisa dilaksanakan dengan optimal tanpa ada gangguan yang bisa saja disebabkan oleh kelalaian *crew* tersebut. Sebaiknya guna mencegah terjadinya kelelahan yang diakibatkan oleh tugas-tugas atau beban kerja lainnya maka penulis memberi saran untuk menyesuaikan jumlah jam kerja harian dengan jam istirahat, hal tersebut berpengaruh pada konsentrasi *crew* ketika membawa kapal sesuai dengan regulasi STCW Code 1978 (*Standart training Certification and Watch Keeping For Seafers*) as amended in 2010 dan menjalankan regulasi tersebut dengan rasa tanggung jawab yang cukup guna meminimalisir hambatan pada saat pelaksanaan dinas jaga navigasi.

Dalam pelaksanaan serah terima dinas jaga perlu adanya pengawasan Nahkoda agar seluruh *crew* jaga disiplin dalam menjalankan serah terima dan tanggap akan resiko dari penyimpangan serah terima dinas jaga, sehingga *crew* lebih waspada dalam melaksanakan serah terima tugas jaga sebelum meninggalkan anjungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Supriyono. (2016) COLREG 1972 & Dinas Jaga Anjungan. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Kurniawan, Andri, Sri Purwantini, And Arika Palapa. "Analisis Fix Overtime Untuk Meningkatkan Kinerja Dinas Jaga ABK Kapal MT. Sepinggan Di PT. Pertamina (Persero) Perkapalan Jakarta." *Dinamika Bahari* 9.1(2018): 2151-2164.

Diambil dari :<https://ejurnal.pip-semarang.ac.id/index.php/jdb/article/view/83>

- Mawardi, Kholid. (2021). Pengaturan Pelaksanaan Dinas Jaga di Kapal Sesuai STCW 1978 as Amended 2010. Diambil dari <https://doi.org/10.33489/mibj.v19i1.260>
- Muhammad, Reza Aulia. (2018) Mengoptimalkan Pelaksanaan tugas Jaga Dalam Mengoperasikan Radar Untuk Keselamatan Navigasi Pelayaran Di MT. Bratasena. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta. Di ambil dari: <http://repository.stipjakarta.ac.id/bitstream/handle/123456789/1032/296.%20REZA%20AULIA%20MUHAMMAD%20%282018%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Nuryaman, D., & Denisyanti, S. (2022). Prosedur Serah Terima Tugas Sebelum Crew Melaksanakan Dinas Jaga Di Kapal KM. Sabuk Nusantara. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 4(1), 38-45. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v4i1.48>
- Poiteknik Pelayaran Surabaya. (2015). P2TL & Dinas Jaga Surabaya : Politeknik Pelayaran Surabaya
- Riduwan. (2009). Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Risuandi, Yan., & Anisah. (2016). Dinas Jaga Untuk Muallim dan Peraturan Internasional Tentang Pencegahan Tubrukan Di Laut. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.